

## Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Penyiari Acara Campursari Goda-gado Irama Fm Purworejo

Oleh : Lukman Al Anas  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
lukmanalanas@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk alih kode yang berupa alih bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, bahasa Indonesia ke Jawa, dan bahasa Jawa ke bahasa Asing, (2) Mendeskripsikan wujud campur kode yang berwujud kata-kata, frase, dan baster yang terdapat pada tuturan penyiari acara Goda-gado Campursari Irama Fm Purworejo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman siaran radio dalam acara *Goda-gado Campursari* Irama Fm Purworejo. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan mengenai unsur alih kode dan campur kode pada tuturan penyiari acara *Goda-gado Campursari* Irama Fm Purworejo. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama, dibantu dengan menggunakan kartu pencatat data, alat tulis, buku-buku, dan media lain yang digunakan sebagai acuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode agih dan metode padan, kemudian data disajikan dengan metode informal yaitu berupa uraian atau kata-kata dalam bentuk tabel. Hasil analisis berupa kutipan-kutipan tuturan penyiari acara *Goda-gado Campursari* Irama Fm Purworejo. Dari pembahasan data tersebut diperoleh hasil, yaitu terdapat unsur alih kode berupa alih kode intern 1 berjumlah 14 indikator, salah satu contohnya yaitu *"Minta lagu anu apa itu ya, prawan pabrikya mas ya?"*. Alih kode intern 2 berjumlah 12 indikator, salah satu contohnya yaitu *"nggih dene informasi ingkang langkung ceto menika langsung kemawon saget"*. Alih kode ekstern 1 berjumlah 4 indikator, salah satu contohnya yaitu *"Assalamua'alaikum."* *"Wa'alaikumsalam, saking?"*. Alih kode ekstern 2 berjumlah 1 indikator, yaitu *"start soho finish"*. Dalam rekaman siaran radio acara *Goda-gado Campursari* Irama Fm Purworejo juga terdapat unsur campur kode yaitu campur kode bentuk kata berjumlah 56 indikator, salah satu contohnya *"Menika saking kang rame telaga depan Mirit"*. Campur kode bentuk frasa berjumlah 7 indikator, salah satu contohnya *"mau minta sekaripun, mas Joko."* Campur kode bentuk baster berjumlah 5 indikator, salah satu contohnya yaitu, *"Nyuwun lagunipun menika lungiting Asmara"*.

**Kata kunci :** *Alih kode, Campur kode, Irama Fm Purworejo*

### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan bahasa seseorang dapat menunjukkan peranan dan keberadaannya dalam lingkungan. Oleh karena kedudukan bahasa sebagai alat komunikasi sosial yang mengakibatkan pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Tidak ada suatu masyarakat yang hidup tanpa bahasa, dan tidak ada bahasa tanpa masyarakat. Bahasa mungkin bukan satu-satunya alat komunikasi manusia. Selain itu,

juga dikenal alat komunikasi dengan syarat, simbol, kode, dan bunyi. Bahasa juga dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan.

Bahasa Jawa yang digunakan untuk berkomunikasi di radio merupakan cerminan bahasa masyarakat. Hal ini dapat dipahami apabila kita memperhatikan dan menyimak jenis bahasa yang digunakan dalam siaran acara di radio. Bahasa yang merupakan cerminan bahasa dari masyarakat dapat menyebabkan gejala sosial yang tidak dapat dilepaskan dari pemakainya. Radio IRAMA FM Purworejo merupakan salah satu radio di Purworejo. UPT IRAMA FM Purworejo berdiri sejak 26 Juni 1969, pada saat itu bernama RSPD (Radio Siaran Pemerintah Daerah) dengan nama udara "Suara Irama FM". Radio Irama FM berada dibawah Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika. Radio ini mengudara di frekuensi 88,5 FM. *Goda-gado* merupakan salah satu program acara yang ada di radio IRAMA FM Purworejo. Acara *Goda-gado* mengudara dari jam 21.00-24.00 WIB dan juga menyajikan lagu-lagu campursari. Bahasa yang digunakan oleh penyiar adalah ragam bahasa Jawa tetapi dalam tuturannya penyiar juga sering mencampurkan dengan bahasa lain seperti bahasa Indonesia dan bahasa asing.

Alih kode dan campur kode dapat terjadi jika pembicaraan penutur menyelipkan bahasa lain ketika sedang menggunakan bahasa tertentu dalam pembicaraannya. Peralihan alih kode dan campur kode dapat dilihat dalam pemakaian bahasa secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut tentang alih kode dan campur kode dalam tuturan penyiar radio campursari *Goda-gado* IRAMA FM Purworejo. Ketertarikan penulis untuk meneliti alih kode dan campur kode karena dalam siaran radio terdapat komunikasi antara penyiar dengan pendengar dan dialog yang menarik untuk dikaji karena seorang penyiar harus dapat meyakinkan dan memberi kepercayaan kepada pendengar. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk dapat menambah pengetahuan mengenai alih kode dan campur kode, selain itu juga untuk dapat menambah ilmu bahasa. Jika mendapatkan wawasan dan pemahaman mengenai fenomena kebahasaan yang terjadi didalam tuturan siaran radio itu dapat diterapkan dalam masyarakat, baik dalam ranah keluarga, pergaulan dan komunikasi melalui media sosial.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidik keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Waktu dalam penelitian ini adalah pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2015, setiap hari Senin sampai Sabtu pada saat acara *Goda-gado* IRAMA FM Purworejo dengan penyiar Joko Sebastian melakukan siaran pada pukul 21.00-24.00 WIB. Waktu dalam penelitian ini adalah pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2015, setiap hari Senin sampai Sabtu pada saat acara *Goda-gado* IRAMA FM Purworejo dengan penyiar Joyo Sebastian melakukan siaran pada pukul 21.00-24.00 WIB. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Siswanto (2010:73) instrumen adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi rekaman tuturan penyiar *Goda-gado* IRAMA FM Purworejo pada bulan April 2015, yaitu selama 3 jam dari 21.00-24.00 setiap hari Senin sampai hari Sabtu pada saat penyiar Joyo Sebastian sebanyak 9 (sembilan) rekaman. Data dalam penelitian ini berupa tuturan penyiar Campursari yang disalin dalam data tulis yang mengandung alih kode dan campur kode. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam, simak, dan catat. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2010:330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode agih dan metode padan. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentu unsurnya berasal dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto,1993:15). Metode padan adalah alat penentunya diluar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Data kemudian disajikan dengan metode informal yaitu berupa kata-kata atau uraian dalam bentuk tabel.

## Hasil Penelitian

1. Bentuk Alih Kode pada Tuturan Penyiar Campursari Goda-Gado Irama Fm Purworejo Bulan April 2015.

- a. Alih kode intern 1

Alih kode intern 1 merupakan bentuk peralihan bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Alih kode intern 1 berjumlah 14 buah kalimat.

Konteks: Peristiwa tuturan antara penyiar dan penelfon mengenai permintaan lagu.

*Penelfon : "Saking mbak Maria di Pelutan Gebang."*

*Penyiar : "Mbak Maria wonten Pelutan Gebang, sumangga."*

*Penelfon : "Minta lagu anu, apa itu ya, prawan pabrik ya mas ya?"*

Terjemahan:

Penelfon : "Dari mbak Maria di Pelutan Gebang."

Penyiar: "Mbak Maria di Pelutan Gebang, silahkan."

Penelfon: "**minta lagu anu, apa itu ya, prawan pabrik ya mas ya?**"

Dari tuturan tersebut termasuk alih kode intern yaitu dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan tuturan penelfon kepada penyiar yang pada awalnya menggunakan bahasa Jawa "*saking mbak Maria di Pelutan Gebang.*", yang kemudian beralih kode ke bahasa Indonesia "*Minta lagu anu, apa itu ya, prawan pabrik ya mas ya?*".

- b. Alih kode Intern 2

Alih kode intern 2 merupakan bentuk peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Alih kode intern 2 berjumlah 12 buah kalimat.

Konteks: Peristiwa tuturan penyiar dalam memberikan informasi mengenai panitia Pengawas Panwas.

*"Penyerahan berkas menika pendaftaran tanggalipun 25 Mei 2015 nggih dene informasi ingkang langkung ceto menika langsung kemawon saget menghubungi kantor panwas kabupaten Purworejo."*

Terjemahan:

"Penyerahan berkas pendaftaran tanggal 25 Mei 2015 **ya informasi yang lebih jelas yaitu langsung saja bisa** menghubungi kantor panwas kabupaten Purworejo."

Data tuturan tersebut termasuk alih kode intern antar bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal tersebut di tandai dengan perubahan tuturan penyiar dari bahasa Indonesia "*Penyerahan berkas menika*

*pendaftaran tanggalipun 25 Mei 201*”, yang kemudian beralih kode bahasa ke bahasa Jawa “*gih dene informasi ingkang langkung ceto menika langsung kemawon saget*”. Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena faktor kedwibahasaan penyiar.

c. Alih kode ekstern 1

Alih kode ekstern 1 merupakan bentuk peralihan bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Arab. Alih kode ekstern 1 berjumlah 4 buah kalimat.

Konterks: Peristiwa tuturan penyiar ketika menyambut telepon.

Penyiar : “*Irama Fm sugeng dalu, halo?*”

Penelfon : “*Sugeng dalu.*”

Penyiar : “*Sugeng dalu.*”

Penelfon : “***Assalamua’alaikum.***”

Penyiar : “***Wa’alaikumsalam, saking?***”

Terjemahan:

Penyiar : “Irama Fm selamat malam, halo?”

Penelfon : “Selamat malam.”

Penyiar : “Selamat malam.”

Penelfon : “***Assalamua’alaikum.***”

Penyiar : “***Wa’alaikumsalam, dari?***”

Data tuturan tersebut merupakan alih kode ekstern berupa antar bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Arab. Hal tersebut di tandai dengan perubahan tuturan penyiar dari bahasa Jawa “*sugeng dalu*”, yang kemudian beralih kode bahasa ke bahasa Arab “*Assalamua’alaikum*”. Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena faktor kedwibahasaan penyiar.

d. Alih kode ekstern 2

Alih kode ekstern 2 merupakan bentuk peralihan bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris. Alih kode ekstern 2 berjumlah 1 buah kalimat.

Konteks: Peristiwa tuturan penyiar ketika menyampaikan informasi.

“*kawiwitan jam pitu enjang kanthi **start** soho **finish** wonten ing depan pendopo kabupaten Purworejo.*”

Terjemahan:

“Dimulai jam tujuh pagi dengan **mulai** dan **selesai** ada di depan pendopo kabupaten Purworejo.”

Data tuturan di atas merupakan alih kode ekstern berupa antarbahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris. Hal tersebut di tandai dengan

perubahan tuturan penyiar dari bahasa Jawa “*kawiwitan jam pitu enjang kanthi **start** soho **finish** wonten ing depan pendopo kabupaten Purworejo*”, yang kemudian beralih kode bahasa ke bahasa Inggris “*start soho finish*”. Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena faktor kedwibahasaan penyiar.

2. Bentuk Campur Kode Pada Tuturan Penyiar Campursari Goda-Gado Irama Fm Purworejo Bulan April 2015

a. Campur kode bentuk kata

Campur kode bentuk kata yaitu peralihan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Campur kode berwujud kata berjumlah 56 buah kalimat.

“*Menika saking kang rame telaga **depan** Mirit.*”

Terjemahan :

“yaitu dari kang rame telaga depan Mirit.”

Pada data di atas terjadi peristiwa campur kode kata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kata ‘*depan*’. Penggunaan kata ‘*depan*’ sebenarnya dapat diganti dengan bahasa Jawa. Namun, penyiar menganggap bahwa penggunaan kata ‘*depan*’ lebih mudah dipahami oleh pendengar.

b. Campur kode bentuk frasa

Campur kode bentuk frasa yaitu peralihan frasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Campur kode berwujud frasa berjumlah 7 buah kalimat.

“***mau minta** sekarpun mas Joko.*”

Terjemahan:

“mau minta lagunya mas Joko.”

Pada data (1) terjadi peristiwa campur kode frasa bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan frasa yang berasal dari bahasa Indonesia, frasa ‘*mau minta*’ termasuk kedalam frasa endosentrik atributif yang terdiri atas inti verba dan pendukungnya atau pelengkap. Pada penggunaan frasa ‘*mau minta*’ yang menjadi inti adalah *minta* sedangkan *mau* merupakan *pendukung*.

## c. Campur kode bentuk baster

Campur kode bentuk baster yaitu peralihan baster dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Campur kode berwujud baster berjumlah 5 buah kalimat.

*“Nyuwun **lagunipun** menika lungiting asmara.”*

Terjemahan:

*“Minta lagunya yaitu lungiting asmara.”*

Bentuk baster ‘*lagunipun*’ pada data (1) merupakan bentuk campur kode berimbuhan yang terdiri atas lagu yang berasal dari bahasa Indonesia dan mendapat imbuhan-*ipun* dari bahasa Jawa. Penggunaan imbuhan –*ipun* oleh penyiar berfungsi untuk menegaskan kata sebelumnya yang menggunakan bahasa Indonesia. Kata ‘*lagunipun*’ berarti *sekaripun* atau *tembangipun*. Sekar atau tembang maksudnya untuk menegaskan bahwa meminta lagu. Bentuk baster ‘*lagunipun*’ apabila diganti dalam bahasa Jawa menjadi ‘*sekaripun*’ atau bisa menggunakan kata *tembangipun*. Perbaikan kalimat di atas akan dipaparkan di bawah ini.

*“Nyuwun **sekaripun** menika lungiting asmara.”*

Terjemahan:

*“Minta lagunya yaitu lungiting asmara.”*

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan tentang Alih Kode dan Campur Kode pada siaran radio Campursari Goda-Gado Irama Fm Purworejo yang dibawakan oleh Joyo Sebastian, penulis dapat membuat simpulan sebagai berikut. Bentuk Alih Kode pada Tuturan Penyiar Campursari Goda-Gado Irama Fm Purworejo Bulan April 2015. Alih kode dalam siaran radio campursari Goda-Gado Irama Fm Purworejo yang berupa alih kode intern 1 (dari bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia berjumlah 14 indikator. Alih kode dalam siaran radio campursari Goda-Gado Irama Fm Purworejo yang berupa alih kode intern 2 (dari bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa berjumlah 12 indikator. Alih kode dalam siaran radio campursari Goda-Gado Irama Fm Purworejo yang berupa alih kode ekstern 1 (dari bahasa Jawa ke Bahasa Arab berjumlah 4 indikator. Alih kode dalam siaran radio campursari Goda-Gado Irama Fm

Purworejo yang berupa alih kode ekstern 2 (dari bahasa Jawa ke Bahasa Inggris berjumlah 1 indikator. Wujud Campur Kodepada Tuturan Penyiar Campursari Goda-Gado Irama Fm Purworejo Bulan April 2015. Campur kode dalam siaran radio campursari Goda-Gado Irama Fm Purworejo yang berupa kata berjumlah 56 indikator. Campur kode dalam siaran radio campursari Goda-Gado Irama Fm Purworejo yang berupa frasa berjumlah 7 indikator. Campur kode dalam siaran radio campursari Goda-Gado Irama Fm Purworejo yang berupa baster berjumlah 5 indikator. Selain dari simpulan di atas, dapat disimpulkan juga bahwa penyiar acara Goda-Gado menggunakan alih kode dan Campur kode dalam siarannya bertujuan agar lebih mudah berinteraksi dengan pendengar. Dalam siarannya lebih banyak menggunakan bahasa Jawa, meskipun bahasa Indonesia tetap digunakan tetapi bahasa inti yang digunakan oleh penyiar adalah bahasa Jawa.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswanto, 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Duta Wacana University Press.